

PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR HIJAIYAH DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK DI TPQ AN NOUR AL ISLAMY KESUGIHAN

Kharisma Fauziah ¹

¹ TPQ An Nour Al Islamy

fauziahk61@gmail.com

Abstract

This research is related to the application of cards with hijaiyah letters as a medium to support children's ability to read hijaiyah letters well so that children can easily read the Al-Qur'an. With the phenomenon that is currently occurring at TPQ An-Nour Al-Islamy, there are some children who are still not fluent in recognizing and pronouncing the hijaiyah letters. In this study 5 children were sampled. Of which there are 3 boys and 2 girls. This research uses a qualitative method with a classroom action research approach. Data was obtained using interview, observation and documentation techniques. And the validity of the data is checked through data triangulation. In this research, two cycles were carried out. Because in the first cycle the child has not yet reached the criteria, namely that the child can sort the hijaiyah letters, differentiate the hijaiyah letters and pronounce the hijaiyah letters correctly. So the researchers held a second cycle in which it was safe to hope that children could reach the specified criteria level. And the conclusion that was obtained, even though it was not completely 100 percent successful, at least the child had improved.

Keywords : *Application; hijaiyah letter image card media; introduction; Al-Qur'an education park.*

Abstrak : Penelitian ini terkait dengan penerapan kartu bergambar huruf hijaiyah sebagai media untuk menunjang kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah secara baik sehingga anak dapat dengan mudah membaca Al-Qur'an. Dengan fenomena kejadian yang sedang terjadi di TPQ An-Nour Al-Islamy ada sebagian anak yang masih kurang lancar dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah. Pada penelitian ini 5 anak yang menjadi sample. Yang mana 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan data di cek melalui triangulasi data. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus. Dikarenakan pada siklus pertama anak belum mencapai kriteria yaitu anak dapat mengurutkan huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafadzan huruf hijaiyah secara benar. Sehingga peneliti mengadakan siklus ke 2 yang aman di harapkan anak dapat mencapai tingkat kriteria yang di tentukan. Dan kesimpulan yang di dapat meskipun belum sepenuhnya 100 persen berhasil setidaknya anak sudah mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Penerapan, Media Kartu Gambar Huruf Hijaiyah, Pengenalan, Taman Pendidikan Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama, baik dalam konteks nasional Indonesia maupun sebagai bagian dari dunia secara umum, kini tengah menjadi sebuah tantangan yang lebih berat untuk di hadapi. Agenda besar yang dihadapi bangsa Indonesia kini adalah, bagaimana menciptakan negara yang aman, aman, makmur, dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki iman dan takwa. Oleh karena itu, maka Pendidikan agama di tuntut untuk berperan aktif dalam mewujudkan tantangan Indonesia.

Menurut Kuntowijoyo dalam artikel yang ditulis oleh Dr. H.M. Zainuddin, MA. Menuliskan bahwa Pendidikan agama saat ini sebagaimana Pendidikan lainnya secara empiric belum mempunyai kekuatan yang berarti karena pengaruhnya masih kalah dengan kekuatan bisnis dan politik. Sehingga Pendidikan Islam nyaris terancam oleh subordinasi.

Pernyataan tersebut sangat beralasan terbukti bahwa mayoritas umat islam masih kurang menghargai konsep nilai-nilai islam. Konsep nilai-nilai islam tentang pentingnya Pendidikan bagi terciptanya kesadaran social yang humanis dan urgen. Kita harus sadar bahwasanya Pendidikan agama islam bukanlah sekedar memberikan pelajaran agama yang secara rutin oleh guru di sekolah melainkan adanya penanaman jiwa agama yang dimulai dari Pendidikan keluarga sejak dini, dengan cara membiasakan anak untuk berbuat baik (Zinuddin, 2020)

Fakta yang masih sering di temukan di masyarakat yaitu dimana masih kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pemberian contoh yang baik dalam praktik beragama kepada anak-anak mereka. Meski orang tua sudah menyekolahkan di sekolah agama sekalipun tetapi orang tua tidak menerapkan ajaran tersebut di kehidupan sehari-hari. Seperti melaksanakan sholat, mengaji, membaca do'a- do'a yang di baca sehari-hari dan menerapkan kewajiban agama dalam aktivitas sehari-hari.

Pendidikan utama yang sangat dibutuhkan dan memiliki dampak yang baik pada perkembangan anak dan sikap anak yaitu Pendidikan agama. Dalam mengarahkan dan membimbing anak dalam mendalami nilai keagamaan dan keimanan. Pembelajaran dan pendalaman tentang Al-Qur'an kepada anak-anak sangat penting karena pengajaran al-Qur'an merupakan fondasi dalam Islam, sehingga anak tetap tumbuh diatas fitrahnya.

Mirisnya realita pada zamana sekarang, dimana virus televisi, Hp, Laptop dan barang elektronik lainnya sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar, mengaji, serta mempelajari ajaran agama. Apalagi yang namanya menghafal al-Qur'an sebagai firman Allah, mereka lebih senang untuk bermain games, nonton film-film yang ada di televisi mereka karena bagi mereka hal itu lebih menarik. Untuk itulah pendidik harus pandai dalam mencari pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif serta paham akan psikologi anak, namun sebenarnya masih ada cara yang terbaik serta cepat dalam melejitkan kemampuan anak didiknya.

Upaya orang tua dalam pemberian pengetahuan tentang Al-Qur'an sangat penting karena hal itu merupakan pembentukan kualitas diri anak. Kemampuan anak dalam memahami Al-Qur'an pun sangatlah di perlukan. Sebelum anak dapat memahami isi Al-Qur'an tentunya anak harus bisa membaca terlebih dahulu. Kemampuan membaca anakpun harus di perhatikan. Keterlibatan orang tua dalam pembinaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak sangat di perlukan. Adanya pembinaan dari orang tua sehingga orang tua menyekolahkan anak di Lembaga khusus yang mempelajari Al-Qur'an pun harus di dukung dengan pemberian motivasi serta menyediakan apapun yang di butuhkan anak yang berkaitan dengan pembelajaran.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah istilah resmi yang digunakan oleh kementerian agama. TPQ adalah lembaga masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan non formal agama islam. TPQ didirikan atau dibuat dengan tujuan, sesuai dengan Namanya, mengajarkan ilmu Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini. Sementara itu pengertian TPQ secara resmi menurut departemen agama, TPQ merupakan unit Pendidikan non formal jenis keagamaan yang berbasis komunitas muslim dengan Al-Qur'an sebagai materi utamanya dan diselenggarakan dalam suasana indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan.

Meskipun Lembaga non formal, namun penyelenggaraan TPQ memiliki dasar hukum sendiri. Yaitu hal ini di atur dalam peraturan pemerintah No 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan. TPQ sendiri memiliki tujuan sendiri yaitu menyiapkan generasi Qur'ani yang memiliki komitmen terhadap Qur'an sebagai perilaku, pijakan hidup, dan rujukan segala permasalahan (Shaina, 2023)

Keberadaan Pendidikan Al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Qur'an sejak usia dini. Anaklah harus sedini mungkin dikenalkan dengan bacaan Qur'an agar muncul perasaan

gemar dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga anak dapat menjadi para generasi Qur'ani (Halim, 2022)

TPQ yang terletak di jalan Kebon Salak Rt 2 Rw 6 desa kesugihan kecamatan kesugihan. Merupakan salah satu taman Pendidikan Al- Qur'an yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy yang di mana notabnya pondok An-Nour Al-Islamy merupakan pondok tahfidzul Qur'an. Begitu pula dengan TPQ nya, yang menerapkan pembelajaran Qur'an. Dalam program ini anak di ajari cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Dengan tujuan anak mampu memahami ayat yang dia hafal. Dan ketika anak senang membaca dan mengafal maka akan tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an. Meski sangat sulit untuk menanamkan dan mengajarkan menghafal dan mencintai al-qur'an terhadap anak karena sifat dan karakter setiap anak pasti berbeda-beda dan kadang masih sulit di arahkan. Maka dari itu TPQ An-Nour Al-Islamy menerapkan metode dan system pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan anak dalam menghafal Qur'an.

Agar anak dapat dengan lancar dalam membaca Al-Qur'an tentunya sebagai orang tua atau pendidik hendaknya mengawali dengan di perkenalkan terlebih dahulu dengan huruf hijaiyah. Di TPQ An Nour Al Islamy masih ada anak yang kurang teliti dalam mengenal huruf, masih sulit mengingat dan membedakan huruf yang hampir mirip. Seperti huruf BA dan TA, Jim Dan KHO, SA dan TSA, dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ An Nour Al Islamy dengan menggunakan media kartu gambar. Media gambar merupakan salah satu bentuk visual yang dapat dilihat namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Media gambar adalah segala sesuatu yang bisa mewujudkan secara visual 2 dimensi. Agar dapat membantu proses belajar mengajar media gambar dapat berfungsi sebagai sebuah prantara agar anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik, karena sifatnya yang menarik dan berwarna sehingga dapat menarik anak untuk mau belajar mengenal huruf hijaiyah dengan menyenangkan.

METODE

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Metode yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Yang mana penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari

tahap Perencanaan (*planning*), Tahap Pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observasi*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Pertama peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian. Media yang perlu di siapkan yaitu kartu bergambar hijaiyah yang mana di harapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak.

Kedua peneliti menyiapkan 28 kartu bertuliskan huruf hijaiyah yang akan digunakan dalam pembelajaran

Ketiga menyiapkan instrument pengamatan berupa panduan observasi untuk mengungkapkan kemampuan membaca huruf hijaiyah serta dapat menyebutkan dan membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyah.

Keempat menyiapkan ruang kelas dengan menata tempat duduk yang mana mereka duduk dan membentuk melingkar serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti sekaligus guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu huruf hijaiyah selama 60 menit dan melakukan pengamatan terhadap peningkatan membaca anak selama kegiatan berlangsung. Langkah-langkah pada Tindakan pada siklus 1 terdiri dari:

- a. Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di awali dengan membaca do'a secara Bersama sama dan membaca surah al-fatihah.
- b. Pada langkah kedua, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah.
- c. Guru membimbing pelaksanaan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Langkah-langkah pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah sebagai berikut:

1) Anak-anak dikondisikan untuk duduk rapi membentuk lingkaran

Pertama guru mempersiapkan media kartu huruf dan mengenalkannya kepada anak.

Kedua guru menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah secara jelas kepada anak dan memberikan contoh pembelajaran yang akan mereka laksanakan.

Ketiga guru memainkan media. Cara bermainnya yaitu anak diminta menyebutkan huruf apa yang sedang di pegang oleh guru, dan ketika anak menjawab dengan benar maka kartu yang dipegang oleh guru dicocokkan sesuai dengan huruf yang tertera di kartu dengan yang di papan media.

Keempat lalu setelah anak sudah paham dengan permainannya anak diberikan kesempatan untuk maju satu persatu untuk memainkan permainan. Guru menunjuk kartu yang menunjukkan huruf apa kepada anak lalu anak mengambilnya dan menyebutkan huruf apa yang sedang dipegang oleh anak tersebut dan ketika anak berhasil menjawab lalu anak diminta untuk mencocokkannya ke papan yang sudah bertuliskan huruf hijaiyah.

- d. Langkah keempat. Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain kartu bergambar huruf hijaiyah dan mengevaluasi kegiatan yang telah mereka lakukan.
3. Tahap Pengamatan (*Observasi*). Observasi dilakukan dalam siklus ini adalah dengan observasi langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan oleh anak yang berjumlah 5 anak. Yang mana terdiri 2 anak perempuan dan 3 anak laki-laki.
4. Tahap Refleksi (*Reflecting*). Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pemberian tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TPQ An-Nour Al-Islamy di laksanakan sebanyak 2 Siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus penelitian durasi waktu pembelajaran 30 menit. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama yaitu belum mencapai kriteria keberhasilan seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu peneliti mengadakan siklus ke II dengan merubah sedikit metodenya. Pada siklus pertama anak masih kurang antusias mengikuti permainan, anak masih main sendiri dengan temannya setelah ia mendapat giliran. Dengan itu peneliti mengadakan siklus ke II yang mana diharapkan mencapai target yang di tentukan yaitu anak hafal nama-nama huruf hijaiyah, anak dapat membedakan huruf-hurufnya dapat melafadzkan dengan jelas huruf yang ia sebutkan.

Pada siklus pertama anak mendapat giliran maju secara individual. Pada siklus ke II peneliti menggunakan metode kerja sama sehingga semua anak terlibat dan dapat aktif. Pada siklus

ke II anak diminta menyanyikan lagu huruf hijaiyah secara Bersama-sama sehingga anak dapat mengurutkan huruf secara urut dan dapat melafadzkan bacaan dengan baik. Anak yang semula sibuk dengan dengan temannya ketika sudah mendapat giliran maka dalam siklus ke II ini anak boleh membantu temannya mencari huruf apa saja yang di sebutkan oleh ustadzahnya. Meskipun belum 100 persen anak mencapai kriteria tetapi setidaknya anak sudah dapat mengurutkan huruf hijaiyah secara baik dan mulai bisa membedakan anantara huruf satu dengan yang lainnya. Meskipun pelafadzannya masih kurang.



Gambar 1 Anak sedang mencoba permainan media bergambar hijaiyah yang dipandu oleh ustadzah

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa terjadi pada siklus I anak masih belum mencapai kriteria yang di tentukan sehingga peneliti mengadakan percobaan ke II pada siklus ke II. Pada siklus ke II anak sudah mulai ada peningkatan dalam membaca huruf hijaiyah anak, yang semula masih keliru sekarang sudah mulai dapat membedakannya. Yang awalnya belum bisa mengurutkan sekarang sudah mulai bisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Jurnal Keagamaan*.
- Shaina, P. (2023). Perbedaan Antara TPQ dan TPA. *Pendidikan*.
- Zinuddin. (2020). Ada Apa Dengan Pendidikan Agama?